



Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Independensi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor BPKP Provinsi Sumatera Barat

Larasati*, Wiwik Andriani, Rini Susanti

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Alamat: Kampus Limau Manis, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: larasatii2309@gmail.com

Abstract. *Abstract This study aims to examine the influence of professional ethics, auditor experience, independence and leadership style on auditor performance at the Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) of West Sumatra Province. The research employed a quantitative method with a survey design, in which questionnaires were distributed to 90 BPKP auditors. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The findings reveal that auditor experience, independence, and leadership style exert a positive and significant effect on auditor performance, whereas professional ethics does not show a significant effect. Furthermore, the independent variables collectively demonstrate a significant influence on the dependent variable.*

Keywords: *Professional Ethics, Auditor Experience, Independence, Leadership style, Auditor Performance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesi, pengalaman auditor, independensi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan desain survei menggunakan kuesioner kepada 90 auditor BPKP. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor, independensi, dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan etika profesi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kata kunci: Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Independensi, Gaya Kepemimpinan, Kinerja Auditor.

LATAR BELAKANG

Tingkat harapan masyarakat terhadap praktik pemerintahan yang jujur, terbuka, serta dapat dipertanggungjawabkan semakin bertambah seiring meningkatnya kesadaran publik mengenai urgensi penerapan tata kelola negara yang berkualitas (*good governance*). Situasi ini menunjukkan adanya tuntutan agar aparatur negara mampu mengatur dan memanfaatkan sumber daya secara hemat, tepat guna, optimal, serta selaras dengan ketentuan hukum yang berlaku. Untuk mewujudkan hal tersebut, fungsi pengawasan serta penerapan sistem

pengendalian intern yang efektif sangat diperlukan agar setiap aktivitas pengelolaan keuangan negara dapat berjalan transparan dan akuntabel.

Dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) memegang peran yang sangat signifikan. Berdasarkan ketentuan Pasal 59 Ayat 2 PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, lembaga ini diberi mandat sebagai pembina atas implementasi SPIP di seluruh lembaga pemerintahan. Tugas BPKP tidak hanya melakukan pengawasan, tetapi juga membimbing APIP melalui penyusunan aturan teknis, pelatihan, sosialisasi, serta layanan konsultasi (Irianto dkk., 2024). Selain itu, BPKP berkontribusi dalam pelaksanaan audit keuangan, memperkuat mekanisme pengendalian intern, melakukan tindakan pencegahan korupsi, serta melaksanakan audit investigatif terhadap dugaan korupsi (Mumu dkk., 2024).

BPKP yang secara langsung bertanggung jawab kepada presiden, memainkan peranan krusial dengan menghadirkan hasil pemeriksaan keuangan sebagai rujukan utama dalam perumusan kebijakan. BPKP tidak hanya mengaudit entitas pemerintah, tetapi juga BUMN, BUMD, serta perusahaan swasta dengan penyertaan modal besar dari pemerintah (Wirabuana et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kinerja BPKP menjadi tuntutan penting. Evaluasi terhadap performa institusi dilaksanakan lewat laporan akuntabilitas dengan enam ukuran penilaian, yakni sumber daya masuk, mekanisme pelaksanaan, keluaran, hasil akhir, kegunaan, dan efek yang ditimbulkan (BPKP, 2024). Namun, capaian kinerja BPKP Sumatera Barat pada tahun 2024 menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian target, yaitu hanya 32 dari 35 indikator yang berhasil dicapai, yang menandakan perlunya peningkatan efektivitas kerja auditor.

Prinsip etika dalam profesi memiliki peranan signifikan terhadap hasil kerja auditor. Nilai-nilai etis ini menjadi acuan yang menuntut auditor agar bekerja dengan sikap jujur, tidak memihak, profesional, serta menjunjung tinggi tanggung jawab dalam setiap aktivitas pemeriksaan (Yusuf et al., 2025). Auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan cenderung menghasilkan pemeriksaan yang kredibel serta memperkuat kepercayaan publik terhadap hasil audit. Sebaliknya, lemahnya penerapan etika profesi dapat menimbulkan penyimpangan dan menurunkan kualitas kinerja. Penelitian Raodah & Hafsah (2023) juga menunjukkan bahwa etika profesi berperan penting dalam menjaga integritas auditor, sehingga menjadi pondasi utama dalam mendukung peningkatan kinerja.

Pengalaman seorang auditor berperan penting dalam membentuk keterampilan serta profesionalitas. Mereka yang memiliki masa kerja panjang dan telah banyak melaksanakan audit biasanya lebih ahli dalam menilai risiko, memahami langkah-langkah pemeriksaan, serta menemukan indikasi kecurangan (Wulansari et al., 2022). Luasnya pengalaman akan menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik. Sebaliknya, auditor yang minim pengalaman sering kali mengalami kesulitan dalam mendeteksi ketidaksesuaian serta menilai secara adil (Biki & Ariawan, 2022). Oleh sebab itu, pengalaman menjadi determinan utama yang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja auditor di BPKP.

Independensi auditor merupakan prasyarat utama untuk menjaga objektivitas dan kredibilitas hasil audit. Standar audit menekankan bahwa auditor harus bebas dari intervensi pihak lain dalam seluruh proses pemeriksaan, sehingga opini yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional (Handayani et al., 2023). Auditor yang bersikap independen akan terhindar dari intervensi, baik berasal dari pimpinan, klien, maupun kekuatan politik. Dengan demikian, hasil pemeriksaannya memiliki akurasi tinggi dan kepercayaan publik lebih terjaga. Studi yang dilakukan oleh Eva dan rekan (2021) menunjukkan bahwa independensi memberikan pengaruh positif nyata terhadap kualitas kinerja auditor, sebab kondisi tersebut membuat auditor dapat mengevaluasi data secara adil serta mengusulkan rekomendasi yang tepat sasaran.

Performa auditor sangat dipengaruhi oleh corak kepemimpinan yang diterapkan atasan. Apabila pemimpin dapat menyajikan arahan yang terstruktur, membangun komunikasi yang efektif, serta memotivasi bawahannya, maka tercipta kondisi kerja yang mendukung peningkatan produktivitas (Immanuel et al., 2021). Fernandes & Dewi (2021) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan dengan pendekatan partisipatif dan suportif berperan penting dalam menumbuhkan kesetiaan, semangat, serta disiplin kerja auditor. Pada lembaga BPKP yang berada di bawah sistem birokrasi pemerintahan, kepemimpinan menjadi variabel eksternal yang mampu memperkuat dorongan auditor dalam menunaikan tugas profesionalnya dan berdampak pada peningkatan mutu kinerja.

KAJIAN TEORITIS

Teori Atribusi (*Atribution theory*)

Menurut teori atribusi, perilaku seseorang tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor pribadi maupun kondisi eksternal. Pemikiran ini pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider pada 1958, lalu diperluas oleh Harold Kelley dan Bernard Weiner dengan membagi atribusi menjadi internal serta eksternal (Zam et al., 2021). Atribusi internal menekankan pada aspek individu, seperti etika kerja, profesionalitas,

kemandirian, pengalaman, semangat, dan kompetensi. Sebaliknya, atribusi eksternal menitikberatkan pada keadaan sekitar, seperti tekanan organisasi, regulasi, maupun gaya kepemimpinan (Wintari et al., 2022; Lakussa et al., 2022).

Kinerja Auditor

Performa auditor adalah ukuran keberhasilan seseorang atau suatu organisasi dalam mencapai target strategis, yang ditentukan dari aspek kualitas, kuantitas, ketepatan, efektivitas, otonomi, serta komitmen kerja (Monique & Nasution, 2020). Kinerja juga dipahami sebagai keluaran aktivitas yang menggambarkan mutu dan jumlah tugas, kesesuaian dengan aturan yang berlaku, kepuasan pihak terkait, serta sumbangan terhadap perkembangan organisasi (Solehah et al., 2023). Indikator kinerja auditor mencakup kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, kerja sama, dan sikap kerja yang mencerminkan profesionalisme dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugas (Hidayatullah et al., 2023).

Etika Profesi

Etika profesi dapat dipahami sebagai himpunan norma etis dan pedoman perilaku yang perlu diikuti oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga mampu menjaga keandalan, ketidakberpihakan, kerahasiaan informasi, kecakapan, dan profesionalisme (Hidayatullah et al., 2021). Kode etik ini berfungsi membedakan profesi auditor dari profesi lain sekaligus membangun dan mempertahankan kepercayaan publik, baik melalui kepatuhan pada standar perilaku, pengendalian diri, maupun kehati-hatian dalam menyampaikan informasi (Zagoto & Hayati, 2020). Dalam praktiknya, auditor sering dihadapkan pada potensi konflik antar prinsip etika, sehingga diperlukan pertimbangan cermat agar keputusan yang diambil tetap menjunjung tinggi integritas dan akuntabilitas (Setiawan et al., 2023). Penerapan etika profesi yang konsisten menjadi landasan bagi auditor, khususnya di lingkungan BPKP, untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit (Freihat et al., 2021).

Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan proses pembelajaran yang membentuk perkembangan perilaku melalui pendidikan formal maupun informal, dan dalam konteks audit dimaknai sebagai rekam jejak auditor dalam menelaah laporan keuangan yang diukur melalui masa kerja, alokasi tugas, serta keragaman jenis perusahaan yang diaudit (Raodah & Hafsah, 2023). Tingkat pengalaman auditor berkontribusi pada kualitas hasil audit, kemampuan pemecahan masalah, serta efektivitas pengawasan pengendalian internal, di mana auditor berpengalaman cenderung lebih cepat menemukan solusi atas permasalahan karena telah menghadapi situasi serupa sebelumnya (Bernadenta et al., 2020). Dengan demikian, pengalaman kerja audit menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja auditor, yang dapat diidentifikasi melalui lamanya waktu bekerja dan banyaknya penugasan yang diselesaikan (Rismayadi, 2022).

Independensi

Kemandirian diartikan sebagai kondisi jiwa yang lepas dari tekanan atau campur tangan pihak lain, sehingga auditor dapat menjaga obyektivitas, menjauhkan keberpihakan, dan tetap konsisten dalam setiap tahapan audit, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan (Hendrawan & Dirmawan, 2023). Independensi dipandang sebagai standar fundamental dalam profesi audit karena meskipun auditor memiliki keahlian teknis, tanpa independensi yang kuat maka penilaian yang diberikan akan rentan terhadap intervensi eksternal (Dilla, 2021). Menurut standar audit APIP BPKP (2008), independensi meliputi independensi praktisi yang menuntut kebebasan nyata dalam program, prosedur, dan pelaporan serta independensi profesi, yakni persepsi publik atas kredibilitas auditor. Dengan demikian, menjaga independensi secara konsisten sangat penting agar auditor mampu menghasilkan opini, kesimpulan, dan rekomendasi yang berkualitas, netral, serta dapat dipercaya (Wulansari et al., 2022).

Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan berperan penting dalam menentukan efektivitas organisasi karena kualitas seorang pemimpin memengaruhi kemampuan mengelola, memotivasi, dan membentuk perilaku bawahan melalui interaksi, komunikasi, dan distribusi kekuasaan (Nanjundeswaraswamy et al., 2024). Gaya kepemimpinan mencakup berbagai dimensi seperti visi, komunikasi inspirasional, dukungan, stimulasi intelektual, dan penghargaan terhadap individu (Riwukore et al., 2022), serta dapat berbentuk direktif, suportif, partisipatif, maupun berorientasi pada pencapaian (Imanuel et al., 2021). Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang tepat mampu meningkatkan kepuasan kerja, produktivitas, motivasi, serta membantu bawahan mencapai tujuan organisasi secara optimal (Eva et al., 2021).

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Penelitian yang dilakukan oleh Raodah & Hafsah (2023), Monique & Nasution (2020), Yusuf dkk. (2025), dan Hidayatullah dkk. (2021) menemukan adanya pengaruh positif signifikan etika profesi terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan itu, hasil studi Adlitama dkk. (2024) serta Bernadenta dkk. (2020) mengungkapkan bahwa etika profesi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja auditor.

H1: Etika profesi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan pengawasan keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Barat.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Hasil kajian Widiyati & Jauhamsyah (2022) dan Raodah & Hafsah (2023) memperlihatkan bahwa lamanya pengalaman seorang auditor secara nyata memengaruhi kualitas kinerjanya.

H2: Pengalaman auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan pengawasan keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Barat.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan penelitian Raodah & Hafsah (2023), Bernadenta et al. (2020), serta

Fadilah & Purnamasari (2022), dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerjanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis di bawah ini:

H3: Independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan pengawas keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Barat.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian Sidik & Safitri (2020), Solehah dkk. (2023), Angraeni & Kuntadi (2024), Nasution dkk. (2022), dan Monique & Nasution (2020) memperlihatkan adanya pengaruh signifikan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. Hal tersebut menandakan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya mampu memberikan arahan yang sistematis, tetapi juga meningkatkan dorongan motivasi serta mendorong auditor di BPKP untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis di bawah ini:

H4: Gaya kepemimpinan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan pengawas keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Bagian ini Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yakni suatu pendekatan yang dimanfaatkan untuk menilai tingkat signifikansi hubungan antarvariabel sekaligus mengungkap perbedaan antar kelompok melalui analisis data yang diolah dengan teknik statistik (Waruwu et al., 2025). Penelitian ini melibatkan populasi berupa 90 auditor yang bertugas di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Barat. Mengingat ukuran populasi yang tidak besar, metode sampling penuh atau total sampling dipilih, sehingga setiap auditor dimasukkan sebagai sampel penelitian (Ghozali, 2023). Riset ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pengolahan data dilakukan melalui pengukuran memakai skala Likert. Sumber informasi penelitian berasal dari data primer yang dihimpun secara langsung melalui proses survei lapangan. Proses pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Instrumen ini disusun dengan menyajikan berbagai butir pertanyaan kepada responden, serta disertai petunjuk yang membantu mereka mengisi kuesioner secara benar dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Validitas dimaksudkan untuk menilai apakah butir pertanyaan kuesioner benar-benar sesuai dengan indikator yang dirancang. Mekanisme pengujian dilakukan melalui perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} ; dalam penelitian ini, r_{tabel} ditetapkan sebesar 0,334 ($df = n - 2$). Apabila r_{hitung} lebih tinggi daripada r_{tabel} , maka instrumen dianggap valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Instrumen Variabel	Nilai <i>Corrected Item-Total colleration</i> terkecil
--------------------	--

Kinerja Auditor	0,926
Etika Profesi	0,948
Pengalaman Auditor	0,778
Independensi	0,746
Gaya Kepemimpinan	0,944

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten. Suatu instrumen dianggap dapat dipercaya jika nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliability Statistics Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kinerja Auditor (Y)	0,938
Etika Profesi (X1)	0,697
Pengalaman Auditor (X2)	0,746
Independensi (X3)	0,944
Gaya Kepemimpinan (X4)	0,926

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters (a,b)	Mean	,0000000
Std. Deviation		2,55467246
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	0,60
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

Mengacu pada tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. Etika Profesi	0,945	1,059
2. Pengalaman Auditor	0,270	3,698
3. Independensi	0,157	6,358
4. Gaya Kepemimpinan	0,161	6,225

Dependent Variable : Kinerja Auditor

Hasil pengujian pada tabel 4 mengungkapkan bahwa nilai tolerance seluruh variabel melebihi 0,1 dengan VIF tidak melampaui angka 10. Dengan demikian, tidak ditemukan multikolinearitas antar variabel bebas sehingga variabel-variabel tersebut dapat dipakai secara layak dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Etika Profesi	0,965	Tidak terdapat heteroskedastisitas
2.	Pengalaman Auditor	0,055	Tidak terdapat heteroskedastisitas
3.	Independensi	0,849	Tidak terdapat heteroskedastisitas
4.	Gaya Kepemimpinan	0,660	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5, seluruh variabel memiliki signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Model Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda (Coefficients(a))

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	
(Constant)	-0,566	2614	
1. Etika Profesi	0,024	0,017	0,040
2. Pengalaman Auditor	0,408	0,040	0,567
3. Independensi	0,275	0,094	0,215
4. Gaya Kepemimpinan	0,300	0,098	0,220

Dependent Variabel: Kinerja

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

1. Hasil konstanta -0,566 mengartikan bahwa ketika semua variabel bebas, yakni etika profesi, pengalaman, independensi, dan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh (nol), maka kinerja auditor tercatat pada -0,566. Angka ini dipakai hanya sebagai titik referensi awal regresi.
2. Koefisien regresi etika profesi sebesar 0,024 berarti peningkatan etika profesi satu unit akan menambah kinerja auditor sebesar 0,024 unit. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesi, semakin tinggi pula kinerja auditor.
3. Untuk variabel pengalaman auditor, diperoleh nilai 0,408. Hal ini bermakna bahwa setiap penambahan pengalaman satu unit mampu meningkatkan kinerja auditor sebesar 0,408 unit. Hubungan positif menunjukkan keterkaitan yang berbanding lurus.
4. Nilai koefisien independensi 0,275 menjelaskan bahwa kenaikan satu unit independensi memberikan tambahan kinerja auditor sebesar 0,275 unit. Koefisien positif memastikan arah hubungan adalah searah.
5. Koefisien gaya kepemimpinan bernilai 0,300, menandakan bahwa peningkatan

gaya kepemimpinan satu unit dapat mengangkat kinerja auditor sebesar 0,300 unit. Nilai positif tersebut memperlihatkan adanya pengaruh langsung yang selaras.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,566	2,614	-0,217	0,829	
Etika Profesi	0,024	0,017	1,353	0,180	H1 ditolak
Pengalaman Auditor	0,408	0,040	10,175	0,000	H2 diterima
Independensi	0,275	0,094	2,937	0,004	H2 diterima
Gaya Kepemimpinan	0,300	0,098	3,047	0,003	H2 diterima
Dependent variable : abs RES					

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Regression	1646.156	4	411.539	276.384	0,000 ^b	Berpengaruh signifikan secara simultan
Residual	126.566	85	1.489			
Total	1772.722	89				

Berdasarkan hasil pada tabel 8, F_{hitung} sebesar 276,384 menunjukkan nilai yang melampaui F_{tabel} yaitu 3,947. Adapun signifikansi diperoleh sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa faktor etika profesi, pengalaman auditor, independensi, dan gaya kepemimpinan, ketika dianalisis secara simultan, memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor sebagai variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,964 ^a	0,929	0,925	1,210
a. Predictors : (Constant), Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan				
b. Dependent variable : Kinerja Auditor				

Berdasarkan data pada Tabel 9, diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0,925. Temuan tersebut berarti faktor-faktor independen seperti etika profesi, pengalaman auditor, independensi, dan gaya kepemimpinan mampu mempengaruhi serta menjelaskan 92,50% variasi dari kinerja auditor. Sedangkan 7,50% lainnya dipengaruhi oleh unsur lain yang berada di luar ruang lingkup penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor

Analisis menunjukkan bahwa etika profesi tidak berkontribusi secara nyata terhadap

capaian kinerja auditor. Dengan demikian, prinsip-prinsip seperti kejujuran, sikap objektif, tanggung jawab, serta profesionalitas belum efektif sepenuhnya dalam meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti sistem pengendalian internal, beban kerja, dan dukungan pimpinan yang lebih dominan dibandingkan faktor internal. Auditor dengan standar etika tinggi pun tidak selalu mampu mengimplementasikannya secara konsisten karena adanya konflik kepentingan, tekanan dari atasan atau klien, serta keterbatasan waktu. Penemuan tersebut mendukung temuan Timor & Hanum (2023) serta Adlitama et al., (2024), yang menyatakan bahwa etika profesi tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap kinerja auditor. Sebaliknya, Raodah & Hafsah (2023) melaporkan adanya pengaruh positif yang signifikan; perbedaan hasil ini mungkin terkait dengan variasi objek penelitian, kondisi tempat kerja, dan sifat organisasi yang diteliti.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor

Temuan penelitian memperkuat hipotesis kedua (H2), menunjukkan bahwa pengalaman auditor berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja mereka. Statistik t sebesar 10,175 lebih tinggi dibandingkan 1,663, dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Koefisien regresi 0,408 menjelaskan bahwa setiap penambahan satu unit pengalaman auditor berpotensi meningkatkan kinerja sebesar 0,408 unit. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman sebagai faktor internal dalam teori atribusi membentuk pengetahuan, keterampilan teknis, dan kemampuan auditor dalam menghadapi kompleksitas audit, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas kinerja. Hasil penelitian ini konsisten dengan Raodah & Hafsah (2023), Widiyati & Jauhamsyah (2022), serta Alfira & Jannah (2024) yang menegaskan bahwa pengalaman auditor berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja, terlebih jika didukung motivasi dan kompetensi yang memadai.

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Analisis data mengindikasikan penerimaan hipotesis ketiga (H3), di mana independensi secara signifikan meningkatkan kinerja auditor BPKP Provinsi Sumatera Barat, dengan t -score 2,937 dan p -value 0,004. Semakin tinggi tingkat independensi, semakin objektif auditor dalam menilai fakta, mengidentifikasi risiko, dan menerapkan prosedur audit secara konsisten tanpa bias, sehingga meningkatkan kualitas temuan dan kepercayaan terhadap laporan audit. Temuan penelitian sejalan dengan Eva et al. (2021) dan mendukung pendapat Anggraini & Syofyan (2020) bahwa penerapan independensi, yang termasuk standar utama dalam Standar Audit APIP, sangat menentukan kredibilitas, efisiensi, dan standar profesional auditor.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima, memperlihatkan bahwa kepemimpinan berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja auditor. Hal ini tercermin dari nilai t sebesar 3,142, signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, serta koefisien regresi 0,300. Kepemimpinan yang

efektif dapat memperkuat motivasi, semangat kerja, dan mendorong auditor untuk memaksimalkan potensi mereka dalam menyelesaikan audit. Dalam kerangka teori atribusi, kepemimpinan dipandang sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku auditor melalui komunikasi yang jelas, arahan yang tegas, dan lingkungan kerja yang sehat, sehingga auditor lebih termotivasi, disiplin, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Angraeni & Kuntadi (2024) dan Rahmat et al. (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai mampu meningkatkan motivasi, loyalitas, dan komitmen auditor, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan efisien.

Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan uji F, terbukti bahwa kombinasi etika profesi, pengalaman auditor, independensi, dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja auditor tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal. Etika profesi memberikan landasan moral berupa integritas dan tanggung jawab, pengalaman auditor membentuk keterampilan teknis serta efektivitas kerja, independensi menjaga objektivitas dan kualitas hasil audit, sedangkan gaya kepemimpinan berperan dalam memberikan arahan, motivasi, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif. Penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi keempat elemen tersebut memperkuat kemampuan auditor, memperbaiki disiplin kerja, dan menghasilkan laporan audit yang kredibel sekaligus bermutu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor, independensi, dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Sumatera Barat. Sementara itu, etika profesi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor. Namun, secara simultan etika profesi, pengalaman auditor, independensi, dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi kerja, kompetensi teknis, budaya organisasi, dan pemanfaatan teknologi audit agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, perluasan objek penelitian ke BPKP di provinsi lain atau lembaga pengawasan pemerintah lainnya serta penggunaan metode campuran (mixed methods) diharapkan dapat meningkatkan generalisasi dan kedalaman hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Angraeni, D., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *JMA*, 2(4), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Bernadenta, M., Hutabarat, H., Siahaan, F., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan ,Etika Auditor, dan pengalaman Auditor terhadap Kualitas AUdit Pada BPKP SUMUT. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA)*, 4(3), 516–526. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/447>
- Biki, R., & Ariawan. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional dan pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 639–699. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vvix.353>
- BPKP. (2008). *Kode Etik dan Standar Audit*.
- BPKP. (2024). *Laporan Kinerja Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat*
- Eva, Y., Wulandari, R., & Irianto, M. F. (2021). Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Struktur Audit dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 11(2), 57. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/6107/3226>
- Fernandes, A., & Dewi, K. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, dan Faktor Perilaku Individu Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 611–620. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1211>
- Freihat, A. F., Alshaar, I. H., & Farhan, A. (2021). Code of ethics for professional accountants and change the external auditor: A study of the emerging markets. *Corporate Ownership and Control*, 18(3), 201–212. <https://doi.org/10.22495/cocv18i3art16>
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Tejokusumo, Ed; 9th ed)*. Universitas Diponegoro.
- Handayani, D. W., Salfadri, & Yani, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat). *EPJA (Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi)*, 1(3), 246–256. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i3>
- Hendrawan, A., & Dirmawan, M. R. (2023). PengaruhSelf Efficacy, Independensi dan Tekanan Anggaran waktu terhadap Audit Judgment. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 1(4). <https://jurnalbest.com/index.php/mrbest/article/view/114>
- Hidayatullah, A., Wardayati, S. M., & Roziq, A. (2021). Kajian Teoritis Tentang Budaya Organisasi, Independensi, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor BPKP melalui Motivasi dan Profesionalisme. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 217–228. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2800>
- Immanuel, N., Maulana, R. A., Annisa, R. S., Azzahra, S., Prawira, I. F. A., & Nasim, A. (2021). Literature Review : Pengukuran Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *JAK (Jurnal Akuntansi)*, 2, 171–182. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Journal Ekombis Review*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2>
- Mumu, E. I., Anis, F. H., & Worung, P. F. (2024). Pembuktian Tindakan Pidana Korupsi dengan Metode Audit InverstigatifDitinjaudari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undangNomor 30 Tahun 2002 Tentang Komisi Pemberantasan Korupsi. *Lex Administratum*, 12(5). <https://manado.tribunnews.com/2019/04/08/ini-tanggapan->

- Nasution, S. A., Agustawan, & Anriva, D. H. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah. *Jurnal IAKP*, 3(2), 151–161.
- Raodah, A., & Hafsah, H. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Owner*, 7(4), 3569–3579. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1717>
- Rismayadi, B. (2022). Inspectorate Auditor Performance Improvement Reference. *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v5i1.1102>
- Setiawan, N., Rohemah, R., & Aulia, I. F. (2023). Independence for Internal Auditors: Is it Necessary? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 25–34. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.542>
- Sholehah, N. L. H., & Mohamad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2). <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Sidik, J., & Safitri, D. (2020). Motivasi kerja memoderasi pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan ambiguitas peran terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3). <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.35>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Wulansari, D., Hendri, N., & Rahayu, S. R. (2022). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Lampung). *Expensive*, 1(2), 8–24. <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>
- Yusuf, F., Suriyanti, M., Deliana, & Witi, A. (2025). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 13(1), 104–114. <https://doi.org/10.29103/jak.v13.i1.21233>
- Zam, R. Y. Z., Kelangi, L., & Weku, P. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(3), 462–474. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36345>